

ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN MAHASISWA PENUTUR BAHASA ASING DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Nurvita Anjarsari*, Sarwiji Suwandi, Slamet Mulyono
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
*e-mail : vithaanjars@yahoo.co.id

***Abstract:** The purpose of this research are : (1) to describes the error of Indonesian language in the writings by foreign students of Sebelas Maret University; (2) the most errors, and (3) causes of error. This research is aqualitivedescriptive research with a sample foreign student text Sebelas Maret University. The samplingtechniqueused waspurposivesampling. Data collection techniquesused werein-depthinterviewsanddocument analysis. Data analysis techniqueused is theinteractiveanalytical modelthat includesfourcomponents, namelydata collection, data reduction, data presentation, andverification. The conclusionof this studyare as follows. Firstly, theLinguistic elements oflanguageerrorthat oftenoccurinthe student text isdividedinto fourerrors : spellingerror, morphology, semantic, andsyntac. Secondly, the most error in the text of foreign students is the spelling errors. Thirdly, languageerrorthat often occurin a foreign student text causedbyinternalfactors: (a) low motivation, (b) potential/language aptitude, (c) language characteristic, and external factors: (a) imperfect learning, (b) a short language learning period.*

Keywords: the error, language, spelling error, semantic, and syntac

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menjelaskan kesalahan bahasa Indonesia dalam tulisan-tulisan mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret, (2) kesalahan yang paling dominan, dan (3) penyebab kesalahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan mahasiswa asing Sebelas Maret University. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel purposif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Simpulan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, unsur-unsur linguistik yang mengalami kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam teks siswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. *Kedua*, kesalahan yang paling sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing adalah kesalahan ejaan. *Ketiga*, kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing yang disebabkan oleh faktor internal: (a) rendahnya motivasi, (b) potensi/bakat bahasa, (c) karakteristik bahasa, dan faktor eksternal: (a) pembelajaran yang tidak sempurna, (b) waktu belajar bahasa kurang.

Kata kunci : kesalahan, bahasa, ejaan, semantic, sintaksis

PENDAHULUAN

UU No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasapengantar dalam pendidikan nasional. Penguasaan bahasa Indonesia, akan lebih memudahkan mahasiswa penutur bahasa asing untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Mahasiswa penutur

bahasa asing di Universitas Sebelas Maret (UNS) agar dapat belajar dengan efektif dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing pun tak lepas dari kesalahan. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasanya. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati, 2010). Selain itu, kesalahan berbahasa bisa juga terjadi karena adanya kontak bahasa. Mahasiswa penutur bahasa asing di UNS hampir semua dwibahasawan. Kushartanti (2005:58), terjadinya kontak bahasa disebabkan adanya kedwibahasaan atau keanekabahasaan. Kesalahan berbahasa seorang dwibahasawan bisa terjadi di semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis. Keterampilan menulis mempunyai fungsi sama seperti keterampilan berbicara karena kedua keterampilan berbahasa tersebut bersifat produktif. Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan dalam keterampilan menulis, gagasan disampaikan secara tertulis. Dalam bahasa tulis, seseorang juga harus dapat menyampaikan ide-ide secara jelas, runtut, dan logis. Seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat-kalimat yang baik, merangkaikannya dalam paragraf yang berkesinambungan sehingga menjadi rangkaian karangan yang padu dan utuh.

Namun, sampai sekarang keterampilan menulis mahasiswa penutur bahasa asing khususnya dalam menulis akademik masih terdapat banyak kesalahan. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mencari tahu kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa penutur bahasa asing dan mengapa kesalahan tersebut bisa terjadi. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan pemakaian bahasa Indonesia mahasiswa penutur bahasa asing berdasarkan taksonomi kategori linguistik yang meliputi bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahya (2010) bahwa masih sering ditemukan kesalahan dalam tulisan mahasiswa mahasiswa penutur bahasa asing. Kesalahan tersebut

contohnya: penulisan judul, penggunaan huruf besar, penggunaan tanda baca, pemilihan kata tidak tepat, bentuk kata, dan struktur kalimat yang salah.

Kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu. Sebagaimana dikatakan Dulay, Burt, dan Krashen (1982:277) “*Error is a part of a conversation that deviates from some selected norm of nature language performance*”. Berbicara mengenai sumber kesalahan, Richards (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*” menjelaskan bahwa sumber kesalahan dibedakan menjadi tiga. *Pertama*, kesalahan interferensi terjadi sebagai akibat dari penggunaan elemen-elemen dari suatu bahasa selagi memproses bahasa lain. *Kedua*, kesalahan intralingual terjadi akibat terefeksikannya karakteristik umum dari aturan belajar seperti generalisasi yang salah dan aplikasi aturan-aturan yang tidak lengkap. *Ketiga*, kesalahan *developmental* terjadi ketika pembelajar bahasa mencoba membangun hipotesis tentang bahasa sasaran berdasarkan pengalamannya yang terbatas.

Dalam teori pemerolehan bahasa kedua disebutkan bahwa seorang pembelajar bahasa menunjukkan urutan dan tahapan perkembangan pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan dipandang sebagai salah satu bukti tahapan perkembangan pemerolehan bahasa keduanya. Kesalahan menunjukkan tingkat kemajuan dari proses pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan mempunyai arti penting dalam studi pemerolehan bahasa asing.

Corder (1973) menyebutkan tiga manfaat terjadinya kesalahan. *Pertama*, kesalahan memberikan informasi kepada guru bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. *Kedua*, kesalahan memberikan bukti tentang cara bahasa itu dipelajari. *Ketiga*, kesalahan memberikan alat kepada pembelajar bahasa untuk menemukan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Lebih lanjut, manfaat tersebut menjadi penting, karena: (1) merefleksikan peranan analisis kesalahan; (2) memberikan daya tarik kepada peneliti bahasa kedua/asing; dan (3) menggambarkan proses pemerolehan bahasa kedua/asing.

Pendapat Dulay, Burt, dan Krashen, menjelaskan ada empat landasan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan kesalahan berbahasa. Keempat landasan atau yang sering dikenal dengan taksonomi itu adalah taksonomi kategori linguistik, siasat permukaan, komparatif; dan taksonomi efek komunikatif. Analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tinjauan dari sudut pandang linguistik.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Setya Tri Nugraha (2000) dalam jurnalnya yang berjudul “Kesalahan-kesalahan Berbahasa

Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan” menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia para pembelajar BIPA di *Indonesian Language and Culture Intensive Course (ILCIC)* dari segi morfologi, semantik, dan sintaksis. Edelsky (1982), dalam penelitiannya yang berjudul “*Writing in A Bilingual Program: The Relation of L1 and L2 Texts*”, menunjukkan bahwa ketika menulis dalam bahasa kedua, penulis menulis apa yang mereka tahu tentang tulisannya dalam bahasa pertama mereka. Ini menunjukkan pengaruh bahasa pertama yang sangat erat terhadap keterampilan menulis bahasa keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan yaitu dari bulan Januari 2012-Juni 2012. Subjek penelitian yaitu mahasiswa penutur bahasa asing dari berbagai angkatan dan program studi.

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa karangan eksposisi siswa dan melakukan *in-dept interview* dengan beberapa mahasiswa penutur bahasa asingserta pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan *review* informan melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang menulis karangan pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, seperti kesalahan berbahasa, analisis wacana, dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia. Aspek kesalahan berbahasa yang dianalisis meliputi kesalahan dalam bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Jumlah sampel sebanyak 26 karangan ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah tersebut, terdiri dari 18 karangan mahasiswa penutur bahasa asing S-1 dan 8 karangan mahasiswa penutur bahasa asing S-2. Mahasiswa tersebut berasal dari 12 negara berbeda dan angkatan yang berbeda pula.

Data I

Contoh temuan:

... kota kota di Indonesia, karena cuacanya dingin

Selain itu musik memberi inspirasi

... renang, memasak, membaca dan bermain Gamelan.

Saya hanya bisa merasa saja. Dan yang jelas

Pengalaman menarik di Indonesia.

DISITU ROTI, DISINI NASI

... seperti *pulau sumatera* berbicarabahasa *melayu*....

Pada bulan *agustus* 2010 saya pindah ke solo

jurusan saya *pendidikan bahasa Inggris*.

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan pada penelitian ini, menyangkut beberapa pemakaian tanda baca, seperti: tanda hubung (-), tanda koma (,), tanda titik (.). Selain ketiga hal tersebut, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan juga menyangkut penulisan kata pada huruf dan juga penulisan huruf kapital. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa penutur bahasa asing belum mengetahui ketepatan pemakaian ejaan dengan benar.

Data II

Contoh temuan:

Saya tidak bisa bertemu orang yang *bersenyum* di Turkmenistan ...

... masyarakat Bandung *dipanggil* kotanya “Paris Van Java”.

... *pembacaan* adalah terbaik hobi

... ayah *ditulis* surat kepada

... saya *menarik* dan suka budaya Indonesia....

... saya suka *orang orang* Indonesia.

... klub sepakbola *favorit ku* adalah

... saya *mebaca* sendiri.

Jadi ada banyak *berbedaan* antara negara saya dan

Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: kesalahan pemakaian afiks, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan kata ulang, dan kesalahan penulisan kata bentukan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penutur bahasa asing belum dapat memakai afiks secara tepat, begitu pula dengan penulisan kata bentukan, dan penulisan kata ulang.

Data III

Contoh temuan:

... dari negara yang *berada* empat musim ...
Saya *kenalin* Indonesia *sama dgn* kota Bandung.
... takut makan itu sampai ikannya *dibawah*.
... bahwa dia *matikan* waktu dengan sering melakukan hal *begitu*.
... aku tanya makanan *resepsinya*.
Setelah lima tahun *adalah* perang
...saya *praktis* gamelan di ISI dan kadang-kadang *praktis* di Mangkunegaran.
... Indonesia adalah satu salah *tanah air* terletak di ASEAN
... sudah *kawin* belum, dll.

Sebagian besar kesalahan yang terjadi dalam bidang ini karena penguasaan kosakata bahasa Indonesia mahasiswa penutur bahasa asing yang masih terbatas. Jadi, mereka hanya menuliskan sesuai dengan apa yang mereka ingat atau sejauh yang mereka tahu. Kosakata bahasa asing juga banyak ditemukan dalam karangan, seperti kosakata bahasa Inggris. Mereka menggunakan kosakata bahasa Inggris tersebut karena mereka benar-benar tidak tahu kata yang dimaksud dalam bahasa Indonesia. Peristiwa tersebut bukanlah merupakan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia melainkan gejala campur kode.

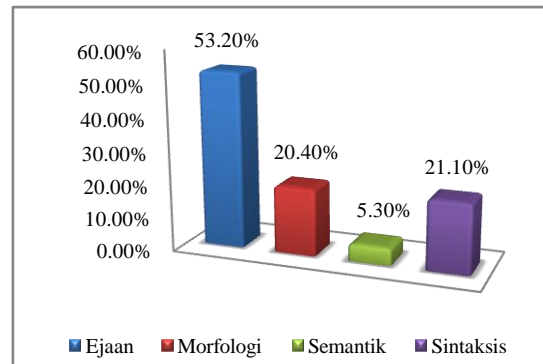
Data IV

Contoh temuan:

Si negara adalah
Di samping, di sini ada banyak makanan dan
Tapi mau tinggal *di* hidup harus makan dan minum....
...budaya *di* pakaian, di makan, minum
Masyarakat-masyarakat Indonesia tidak merasa mereka itu saling berbeda
... bulan mei 2010 *saya bersama teman2, kami jalan2* di Sabang.
Mungkin itu adalah cerita saya *suka paling*.
Indonesian orang orang sangat sangat ramah.
Saya *titulis* tentang pernikahan dan *tahun baru upacara*.

Sebagian besar kesalahan, baik itu pemakaian kata depan dan kata sandang, penggunaan kalimat tidak efektif, dan struktur kalimat, salah satunya karena pengaruh bahasa ibu. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa penutur bahasa asing belum dapat memakai kata depan dan kata sandang, kalimat efektif, dan struktur kalimat secara tepat dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui perbandingan yang lebih jelas mengenai bentuk dan jenis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1. Diagram Bentuk dan Jenis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang ejaan sebesar 53,2%. Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang paling dominan dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing. Selanjutnya, Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang morfologi sebesar 20,4%. Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang semantik sebesar 5,3%. Kemudian, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam bidang sintaksis sebesar 21,10%.

Kesalahan yang paling banyak ditemukan dari keempat bidang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang dianalisis adalah kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan ejaan memiliki persentase lebih dari 50% dari keseluruhan kesalahan, tepatnya 53,2% yang terdiri dari 118 kesalahan pemakaian tanda baca dan 182 kesalahan penulisan huruf pada kata serta penulisan huruf kapital. Dari kesalahan tersebut, kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 108 kesalahan (36%). Mereka memakai huruf kapital bukan pada huruf yang tepat. Begitu pula dengan tanda baca, mahasiswa penutur bahasa asing banyak yang memakai tanda titik bukan pada tempat yang seharusnya. Kesalahan ejaan memang paling banyak terjadi dalam wacana tulis. Hasil penelitian Praptiningsih (2007) dan Cahyaningrum (2010) diketahui bahwa kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan jika dibandingkan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang lain adalah kesalahan ejaan.

Adanya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing Universitas Sebelas Maret tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab kesalahan pemakaian bahasa Indonesia tersebut

dibagi menjadi dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kurangnya motivasi, potensi, dan latar belakang bahasa. Sementara, faktor eksternal terdiri dari: pembelajaran yang belum sempurna dan masa belajar yang singkat.

Faktor internal penyebab kesalahan pemakaian bahasa Indonesia terdiri atas kurangnya motivasi, perbedaan potensi, dan latar belakang bahasa. *Pertama*, kurangnya motivasi. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Ellis bahwa motivasi berpengaruh terhadap seberapa besar upaya pembelajar untuk menguasai bahasa kedua/B2 (1997:75). Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama yang tidak memerlukan motivasi, faktor motivasi justru sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Pengaruh motivasi ini memiliki dampak yang besar pada diri pembelajar agar dapat menguasai bahasa kedua dengan baik. Pembelajar senantiasa merasa ingin tahu segala hal yang menyangkut tentang bahasa kedua yang dipelajari dan mereka berusaha untuk menjawab rasa keingintahuan mereka. Selain itu, motivasi yang tinggi membuat pembelajar berusaha memperbanyak kosakata yang dikuasai maupun menguasai kaidah bahasa kedua untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa mereka.

Faktor *kedua* yang mempengaruhi penyebab adanya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada karangan mahasiswa penutur bahasa asing adalah potensi. Banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk mempelajari bahasa kedua, tetapi mereka tetap mengalami kegagalan. Sementara sebagian orang dapat dengan mudah menyerap kata-kata asing dan memahami *grammar* serta berbicara dalam bahasa tersebut dengan lancar. Ada yang mengambil kesimpulan bahwa perbedaan itu disebabkan adanya potensi mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa penutur bahasa asing tidak lepas dari peranan potensi yang dibawa sejak lahir (Tarigan: 1988). Potensi ini juga sebelumnya berperan dalam pemerolehan bahasa pertama pembelajar. Menurut Klein, apabila dalam pemerolehan bahasa pertama menunjukkan pemahaman dan penghasilan yang baik dari keluarga dan lingkungan bahasa yang diperolehnya, proses pemerolehan bahasa selanjutnya akan mendapatkan kemudahan (1997:4).

Potensi ini secara khusus disebut *language aptitude* oleh Carrol. Carrol (Ellis, 1997:74) menyebutkan empat komponen yang termasuk dalam *language aptitude*, antara lain: *phonetic coding* (kode fonetik), *grammatical sensitivity* (kepekaan tata bahasa), *rote memorization* (kemampuan menghafal), *inductive language learning ability* (kemampuan mempelajari bahasa secara induktif).

Banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam bidang ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis pada karangan mahasiswa penutur asing juga tak lepas dari

peranan potensi yang dimiliki mereka. Pada bidang ejaan misalnya, kesalahan penulisan huruf yang ditemukan sebagian besar karena mahasiswa penutur bahasa asing hanya mengingat pengucapannya yang masih terpengaruh bahasa pertama mereka, bukan penulisan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Misalnya, kata *bawa* ditulis *bawah*, ini terjadi karena kata yang berakhiran *h* pada bahasa pertama mereka cenderung tidak diucapkan, sehingga dibaca *bawa*. Padahal, kata *bawa* dan *bawah* memiliki arti yang berbeda. Adapula kesalahan penulisan kata karena nyaris sama, seperti pengalaman ditulis pengamalan.

Faktor *kedua* yang mempengaruhi penyebab adanya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada karangan mahasiswa penutur bahasa asing adalah latar belakang bahasa, yang meliputi: kedekatan rumpun bahasa dan faktor sejarah bangsa. Rumpun bahasa adalah sekumpulan bahasa-bahasa yang mempunyai perintis yang sama yaitu bahasa purba dari rumpun tersebut. Bahasa-bahasa serumpun, memiliki keterhubungan atau keterikatan dengan karakteristik bahasa-bahasa tersebut. Sebagian besar bahasa-bahasa di bumi adalah anggota dari sebuah rumpun bahasa, namun demikian ada juga bahasa-bahasa yang keterhubungannya dengan bahasa lain tidak diketahui atau dipertentangkan.

Bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia atau Austronesia (Bloomfield, 1958:71). Bahasa Indonesia merupakan sebuah dialek dari bahasa Melayu Riau. Bisa dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah dialek baku dari bahasa Melayu. Bahasa lain yang termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia adalah bahasa Melayu, bahasa daerah di Indonesia (bahasa Jawa, Sunda, Batak, Aceh, Makassar, Dayak, Bugis, Bali, dan lain-lain), bahasa Tagalog, bahasa Madagaskar, dan bahasa Hawaii.

Mahasiswa-mahasiswa penutur bahasa asing dalam penelitian ini berasal dari berbagai negara dan bahasa pertama mereka tidak termasuk dalam rumpun bahasa Austronesi (Melayu-Polinesia). Bahasa pertama ini berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka karena mereka akan menggunakan struktur kalimat bahasa pertama mereka untuk menjelaskan apa yang mereka maksud dalam karangan (Edelsky dalam Krapels, 1997: 45). Bahasa pertama mahasiswa penutur bahasa asing antara lain: bahasa Vietnam, bahasa Thai, bahasa Turki, bahasa Tajik, bahasa Turkmen, bahasa Uzbek, bahasa Slowakia, bahasa Serbia, bahasa Persia, bahasa Jepang, bahasa Burma (Myanmar), bahasa Tetun, dan bahasa Lesotho.

Dari sekian bahasa pertama mahasiswa-mahasiswa penutur bahasa asing, hanya bahasa Thai lah yang memiliki kedekatan rumpun bahasa dengan bahasa Indonesia. Itulah sebabnya, mahasiswa dari Thailand bisa membuat kalimat yang

lebih kompleks, struktur kalimatnya benar, dan hanya memiliki sedikit kesalahan penulisan.

Sementara itu, mahasiswa penutur bahasa asing selain dari Thailand sebagian besar membuat kalimat singkat, sederhana, dan terdapat kesalahan penulisan struktur kalimat. Kesalahan penulisan tersebut dipengaruhi oleh bahasa pertamanya. Mereka menggunakan struktur kalimat bahasa pertama mereka untuk menjelaskan apa yang mereka maksud dalam karangan. Padahal, bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajari memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dijelaskan oleh Bley-Vorman bahwa pada kenyataannya bahasa pertama dan bahasa kedua benar-benar berbeda (1997: 42). Sejalan dengan pendapat Raimes, *“The act of writing in a second language is somehow different from that the act of writing in a first language and that there may be a relationship between the two processes”* (Krapels, 1997: 45).

Faktor sejarah bangsa. Kegiatan menulis dengan bahasa Indonesia bukan merupakan suatu hal yang sulit bagi mahasiswa asal Timor Leste. Dia dengan mudah dapat menulis memakai bahasa Indonesia dengan baik, memakai kalimat yang lebih kompleks dan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini berkaitan dengan sejarah Timor Leste yang dulu pernah bergabung menjadi provinsi termuda ke-27 pada tahun 1976, sebelum akhirnya memutuskan untuk memerdekakan diri pada tanggal 30 Agustus 1999. Bergabungnya Timor Leste dengan wilayah Indonesia pada masa itu membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi di Timor Leste. Masyarakat Timor Leste menggunakan bahasa Indonesia pada semua kepentingan, baik politik, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang paling banyak dimengerti oleh masyarakat Timor Leste, selain bahasa Tetun (dialek Timor Leste), dan bahasa Portugis (Prabowo, 2012).

Faktor eksternal pertama penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal-hal yang termasuk di dalamnya, yaitu; (1) kurikulum; (2) guru; (3) siswa; (4) bahan ajar; (5) media pembelajaran; (6) strategi dan teknik pembelajaran; dan (7) evaluasi. Dari hasil wawancara dengan tujuh mahasiswa asing, keterampilan menulis khususnya menulis akademik tidak terlalu ditekankan dalam pembelajaran mereka. Tujuh mahasiswa asing tersebut mempelajari bahasa Indonesia di tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Indonesia dari pengalaman tujuh mahasiswa asing tersebut lebih ditekankan pada keterampilan berbicara untuk berkomunikasi sehari-hari. Padahal, tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia, selain terampil berbicara juga terampil menulis.

Mahasiswa asing selama kuliah di Indonesia tidak hanya menggunakan komunikasi lisan saja, mereka juga harus bisa berkomunikasi tulis apalagi untuk

membuat tugas kuliah, skripsi, dan tesis yang akan mereka susun nantinya. Akan tetapi, untuk pembelajaran di BIPA UPTP2B UNS mulai diberikan materi tentang menulis akademik. Sayangnya, materi tentang menulis akademik tersebut masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut karena materi pembelajaran itu disusun oleh satu orang dan waktu penyusunannya pun sangat terbatas. Sehingga, masih banyak bagian atau materi yang harus disempurnakan.

Faktor eksternal lain penyebab kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing adalah masa belajar. Masa belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan penguasaan bahasa kedua mahasiswa. Semakin lama mahasiswa belajar bahasa kedua, maka akan semakin baik dalam menguasai bahasa kedua tersebut. Penguasaan kosakata yang dimiliki mahasiswa juga semakin banyak apabila mereka semakin lama masa belajarnya.

Pada karangan mahasiswa penutur bahasa asing juga terlihat perbedaan yang signifikan antara pembelajar dalam waktu panjang dan pembelajar singkat. Pembelajar dalam waktu panjang, selain wawasan tentang Indonesia yang lebih luas, juga penguasaan bahasa Indonesia yang lebih baik dari segi penulisan huruf, pemakaian afiks, kalimat yang lebih efektif, pilihan diksi yang tepat, dan struktur kalimat yang benar. Sementara, pada pembelajar bahasa Indonesia yang singkat, mereka lebih banyak menggunakan campur kode dengan bahasa Inggris apabila mereka tidak mengetahui kosakata dalam bahasa Indonesia. Sama halnya dengan struktur kalimat, mahasiswa pembelajar bahasa Indonesia singkat masih terpengaruh dengan struktur kalimat bahasa pertamanya. Kenyataannya, bahasa pertama dan bahasa kedua benar-benar berbeda (Bley-Vorman, 1997: 42). Sejalan dengan pendapat Raimes, *“The act of writing in a second language is somehow different from that the act of writing in a first language and that there may be a relationship between the two processes”* (Krapels, 1997: 45).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara ringkas simpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing dibedakan menjadi empat yaitu kesalahan aspek ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. *Kedua*, jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam bidang ejaan sebanyak 53,2%. *Ketiga*, Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing Universitas Sebelas Maret disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal yang meliputi: (a) rendahnya motivasi, (b) potensi, (c) latar belakang

bahasa, dan faktor eksternal yang meliputi: (a) pembelajaran yang belum sempurna, (b) masa belajar yang singkat.

Untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam karangan, hal-hal yang dapat dilakukan mahasiswa penutur bahasa asing, pengajar, dan Universitas Sebelas Maret, antara lain : (1) demi kemantapan penggunaan ejaan, imbuhan, kosakata, kalimat efektif, dan struktur kalimat hendaknya mahasiswa penutur bahasa asing tidak segan-segan untuk menambah pemahamannya dengan banyak membaca pustaka. Di samping itu, apabila mengalami kesulitan, hendaknya mahasiswa penutur bahasa asing berkonsultasi dengan pengajarnya; (2) setiap menjumpai kesalahan penggunaan tanda baca, ejaan, kosakata, maupun kalimat yang kurang efektif, dosen/pengajar berkenan membetulkan dengan disertai analisis pembahasannya. Sebaiknya dosen senantiasa sebagai teladan ketepatan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan agar para mahasiswa penutur bahasa asing mampu meneladaninya; dan (3) pihak universitas hendaknya membuat suatu rancangan kegiatan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing yang inovatif, kreatif, dan bermutu khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa penutur bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bley, R.,V. (1997). *What is The Logical Problem of Foreign Language Learning?*. (ed. Gass, Susan. & Schachter, Jacquelyn.).London: Cambridge University Press.
- Bloomfield, L. (1958). *Language*. London: Compton Printing.
- Cahyaningrum, W. T. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong*.Surakarta: FKIP UNS.
- Corder. P. (1973). *Introducing Applied Linguistics*. Victoria: Penguin Education.
- Dulay, H., Burt, M. & Krashen, S.(1982). *Language Two*. New York : Oxford University Press.
- Edelsky, C. (1982). *Writing in A Bilingual Program: The Relation of L1 and L2 Texts*. *TESOL Quarterly*, 16, 284-293.
- Ellis, Rod. (1995). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.

- Klein, W. (1997). *Second Language Acquisition*. London: Cambridge University Press.
- Krapels, A.R. (1997). *Second Language Writing: Research Insights For The Classroom*. (ed. Kroll, Barbara.). London: Cambridge University Press.
- Nugraha, S.T. (2000). *Kesalahan-kesalahan Berbahasa Indonesia Pembelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing: Sebuah Penelitian Pendahuluan*. *Jurnal KIPBIPA IV*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prabowo, P.H. 2012. *Rasa Itu Masih Ada di Timor Leste*. Diperoleh 2 Agustus 2012, dari <http://oase.kompas.com/read/2012/05/29/15310041/Rasa.Itu.Masih.Ada.di.Timor.Leste>.
- Praptiningsih. (2007). *Tesis: Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Richards, J. (1997). *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman.
- Tarigan, D., Tarigan, H.G. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahya. 2010. *Pengajaran Keterampilan Menulis pada Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di Universitas Padjadjaran*. Diperoleh 2 Agustus 2012, dari <http://donysetiadi.com/blog/2010/05/16/pengajaran-keterampilan-menulis-pada-program-pengajaran-bahasa-indonesia-untuk-penutur-asing-di-universitas-padjadjaran/>.